

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, terencana dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Pendidikan menjadi faktor penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia mampu mengetahui terhadap dirinya dan mampu mengetahui terhadap alam di sekelilingnya. Dan dengan pendidikan atau proses pembelajaran manusia mampu menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran tentunya, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran walaupun eksistensinya tidak selalu mentranfer ilmu pengetahuan saja.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan dengan tegas bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sesuai dengan prasyarat untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.² Jadi menjadi seorang guru tidaklah mudah, seorang guru hendaknya harus mempunyai berbagai kompetensi, kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di

¹ Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011),hlm.19.

² Moh Yamin, *Ideologi &Kebijakan Pendidikan*, (Malang:Madani, 2013), hlm.5.

dalam kelas, melainkan juga sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan kemampuan (kompetensi) yang dimiliki.

Dan mengenai guru IPS adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil pendidikan di samping berbagai komponen lainnya. Tugas guru IPS sangat berat karena mengemban amanat masyarakat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang berdasar Pancasila.³ Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran peserta didik maka kuncinya adalah seorang guru.

Selain daripada itu seorang guru harus mampu menjadi seorang evaluator bagi siswanya, dengan begitu tujuan pendidikan yang telah direncanakan akan diketahui seberapa besar hasil keberhasilannya dan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya, jadi seorang guru tidak hanya menjadi pendidik, pembimbing dan pelatih akan tetapi seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik khususnya mengevaluasi peserta didiknya.

Mutu pendidikan yang baik tentunya tidak terlepas dari peranan guru yang mempunyai mutu yang baik, karena suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya suatu arahan dari seorang guru dan dalam sebuah proses pembelajaran dalam kelas tentunya akan ada tujuan pembelajaran yang harus dicapai ataupun dikuasai. Dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran tentunya membutuhkan peranan guru sebagai evaluator yang nantinya akan mengevaluasi peserta didik apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran ataukah belum. Sehingga akan adanya suatu tindakan lanjutan dari evaluasi yang sudah dilakukan dari seorang guru, yang nantinya akan berimbas

³ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*, (Yogyakarta: Media Akademi 2017), hlm. 34.

pada mengavaluasi guru itu sendiri dari segi metode, model ataupun media yang digunakan apakah sudah tepat atau tidak tentunya hal tersebut dilakukan semata-mata karena guru sebagai evaluator bagi siswanya.

Namun ketika dalam melakukan sebuah penilaian atau evaluasi tentunya guru akan memiliki kendala yang di hadapi baik berasal dari peserta didiknya ataupun dari sarana dan prasarana misalnya seperti buku dan semacamnya, namun adari beberapa kendala yang dihadapi tentu guru ataupun pihak sekolah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut.

Ketika peneliti mendatangi sekolah MTs Miftahl Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang. Guru IPS di sana sedang membuat soal dan bahkan sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu memeriksa atau mengoreksi beberapa penilaian yang harus di nilai oleh seorang guru.⁴

Menjadi seorang guru tentunya harus di sesuaikan dengan kualifikasi pendidikannya namun faktanya guru IPS yang ada di Mts Miftahul Mubtadiin bukanlah berlatar belakang pendidikan IPS namun sudah mempunyai sertifikasi sebagai guru IPS dari pemerintah selain hal tersebut. Guru IPS di Mts Miftahul Mubtadiin sudah mengikuti berbagai pelatihan yang di sediakan oleh pemerintah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kompetensi Guru IPS Sebagai Evaluator Kelas VIII Di MTS Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang”.

⁴ Observasi di MTs Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong Sampang, 23 Desember 2019.

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian diatas terdapat suatu permasalahan yang akan dibahas kedepan dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di MTS Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang ?
2. Apa kendala yang dihadapi Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di MTS Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang ?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di MTS Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dari focus penelitian yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di MTS Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di MTS Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi IAIN MADURA, penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi bagi mahasiswa IAIN MADURA yang ingin meneliti yang berkenaan dengan

kompetensi guru IPS sebagai evaluator, serta penelitian ini bisa menjadi salah satu tambahan koleksi yang ada di perpustakaan.

2. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu pengembangan keilmuan yang penulis dapatkan, serta untuk memenuhi tugas akhir selaku sebagai seorang mahasiswa IAIN MADURA.
3. Bagi sekolah, dengan penelitian ini maka dapat mengetahui mengenai kompetensi guru IPS di Mts Miftahul Muhtadiin.

E. Definisi Istilah

1. IPS (Ilmu pengetahuan sosial) dikenal sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, di temukan pula sebagai program studi di perguruan tinggi. IPS sesungguhnya didukung oleh berbagai cabang ilmu-ilmu sosial secara terintegrasi, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, sehingga cakupannya sangat luas.⁵
2. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
3. Evaluator adalah seseorang atau guru yang melakukan penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah.

⁵ Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta: media kita, 2015),hlm. 19-20.